

PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD

Wahyu Hidayat

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

wahyu.nbz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerapan model kooperatif tipe *inside outside circle* dan hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui gambaran penerapan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* kelas V SD Negeri 139 Inpres Benteng Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.; (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 139 Inpres Benteng Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.; (3) Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 139 Inpres Benteng Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas tinggi di SD Negeri 139 Inpres Benteng dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian berupa soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Independent Sampel t-test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 20*. Gambaran penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* diterapkan pada kelas eksperimen. Analisis statistik deskriptif ditemukan hasil belajar IPA siswa meningkat dan berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 139 Inpres Benteng Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Kebijakan Pemerintah yang menghendaki adanya penekanan pada proses pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan masih berbanding terbalik dengan pelaksanaannya di lapangan. Pendidikan di Indonesia masih menekankan pada substansi materi dan *output* yang diharapkan. Para guru masih mendominasi proses pembelajaran dalam rangka untuk mengejar “*deadline*” selesainya materi. Guru hanya berharap siswa bisa menerima semua materi dengan proses pembelajaran yang masih konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting memperhatikan tipe pembelajaran yang digunakan. Namun, masih banyak guru yang mengajar tanpa memperhatikan tipe

pembelajaran yang digunakannya. Sehingga, pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru perlu mengerti karakteristik siswa sehingga tepat dalam memilih tipe pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dapat dikatakan bahwa pentingnya suatu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu upaya guru yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*.

Menurut Zaini (Sumantri, 2015, h. 50) pembelajaran kooperatif adalah “suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait”. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Salah satu model pembelajaran dalam Model Kooperatif adalah model pembelajaran *inside outside circle*. Model pembelajaran “*Inside Outside Circle* merupakan salah struktur dari model pembelajaran kooperatif” (Agus Suprijono, 2009, h. 97) Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memungkinkan interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* sangat efektif dalam meningkatkan potensi dan tingkat pemahaman pada siswa karena pola belajarnya yang unik sehingga siswa mudah mengingat informasi yang akan disampaikan kepada teman pasangannya. Pembelajaran ini menuntut siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya, siswa dapat belajar untuk dapat mengemukakan gagasan serta pendapatnya tersebut di dalam kelompok yang disebut “Lingkaran Kecil Lingkaran Besar” secara maksimal, tanpa ada kekhawatiran melakukan kesalahan dan jadi bahan cemoohan temannya yang lain.

Keberhasilan Model Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* sudah dibuktikan oleh beberapa peneliti. diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Katulistiwa (2013). Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipes dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Tipes Tahun pelajaran 2012/2013. Demikian pula yang dilakukan oleh Megawati,dkk (2014) terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional pada siswa kelas V tahun pelajaran 2013/2014 di gugus VII Kecamatan Sawan. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa dibandingkan dengan model konvensional

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut calon peneliti akan menggunakan model kooperatif tipe *Inside-outside Circle* pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. IPA sebagai suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah merupakan pelajaran yang memerlukan penguasaan konsep dan daya analisis yang baik. Perlu keseimbangan dalam penerapan proses pembelajaran dalam hal ini fungsi dari otak kanan dan kiri harus seimbang. IPA adalah ilmu yang berupaya mengungkap gejala-gejala yang menyangkut tentang makhluk hidup dan hasil yang diperoleh dihimpun dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai. Dengan demikian perlu pembelajaran yang bermakna agar ketercapaian hasil yang diinginkan. Salah satu cara agar proses dan hasil berjalan dengan optimal, perlu merumuskan model pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa agar mampu menguasai materi khususnya materi IPA.

Model Kooperatif

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, dan teknik. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Menurut Hamdayama (2017:146), “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan secara kelompok

Model Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle*

Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memungkinkan interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Menurut Shoimin (2014) *Inside-Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok dalam dan kelompok luar. Menurut Lie (Hasmyati, 2018) model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan, menyampaikan pesan pembelajaran dengan efektif. Dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* siswa ditekankan untuk melakukan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, saling berusaha membantu, saling bertanya, saling memperhatikan sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran aktif responsif. Hamzah (Hasmyati, 2018) menyatakan bahwa *Inside-Outside Circle* merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur dengan pola lingkaran dalam dan lingkaran luar.

Menurut Shoimin (2014) terdapat langkah-langkah dalam melakukan *Inside-Outside Circle*,

adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru melakukan apersepsi.
 - b) Guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside-outside circle*
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Guru memberikan motivasi
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
 - b) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
 - c) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
 - d) Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok)
 - e) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
 - f) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
 - g) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi itu bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
 - h) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
 - i) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi
 - j) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.
- 3) Penutup

- a) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- b) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri
- c) Siswa diberi PR.

Hasil Belajar

Pendidikan adalah sebuah sistem yang didalamnya terdapat tiga komponen yang saling terkait yakni tujuan pendidikan, pengalaman belajar dan evaluasi hasil belajar. Menurut Susanto (2012) tentang makna hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (h. 5). Menurut Syafaruddin (2019) Hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Menurut Mulyasa (Mappeasse, 2009), hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Menurut Arikunto dalam Samino dan Marsudi (2012) hasil belajar adalah “hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa” (h. 48).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah kegiatan belajar dan dapat diukur dalam nilai ataupun angka.

Berdasarkan Uraian diatas dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis = Terdapat pengaruh penerapan Model Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD

Negeri 139 Inpres Benteng Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar .

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah model kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 139 Inpres Benteng Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai variabel terikat dengan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*

Model Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* menjadi variabel bebas atau *independent variable* yang berarti ingin melihat apakah model ini mempengaruhi atau menjadi sebab suatu perubahan timbulnya variabel terikat. Model *Kooperatif tipe Inside-Outside Circle* merupakan sebuah model pembelajaran kelompok dengan cara membagi siswa menjadi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar yang kemudian siswa saling berbagi informasi sumber belajar secara berhadapan, saling mengungkapkan informasi dan konsep pelajaran, kemudian kembali ke kelompok untuk mendiskusikan konsep yang telah didapatkan.

2. Hasil Belajar

Variabel terikat atau *dependent variable* pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 139 Inpres Benteng. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami suatu proses belajar dan menghasilkan suatu perubahan diri dalam bentuk tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan instrumen tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 139 Inpres Benteng Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswa pada kelas VA dan 13 siswa pada kelas VB dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Prosedur penelitiannya sebagai berikut: Kegiatan *pretest* siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda. *Pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan kemudian pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*. dan terakhir kegiatan *posttest*, siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda yang tujuan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPA setelah siswa diberikan *treatment* atau perlakuan.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan dua macam teknik analisis statistik yaitu analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*, dan yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan uji beda (uji-t). sebelum dilakukan uji pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data, dimana semua data diolah pada sistem SPSS versi 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran IPA di kelompok eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Lembar

No	Kegiatan yang Diminati	Skor	
		Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
1	Pembuka	2	2
2	Penyampaian materi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda menggunakan Model kooperatif tipe <i>Inside-Outside Circle</i>	3	3
3	Proses Diskusi Siswa	2	3
4	Umpan Balik	2	3
5	Penutup	1	2
Total		12	15
Persentase Total		66,67%	83,33%
Kategori		Efektif	Sangat Efektif

Keterlaksanaan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 66,67%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori efektif. Pada pertemuan II proses

pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 83,33%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori sangat efektif.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V V SDN 359 Sogi Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data Statistik	Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	12	12
Nilai Terendah	36	60
Nilai Tertinggi	80	92
Rata-rata	56	81
Rentang	44	32
Median	56	82
Modus	56	80

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen memperlihatkan bahwa nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, median, dan modus pada saat *posttest* lebih tinggi daripada saat *pretest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah pemberian perlakuan.

Tabel 3 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kelompok Kontrol

Data Statistik	Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	13	13
Nilai Terendah	36	48
Nilai Tertinggi	76	80
Rata-rata	55,07	64,00
Rentang	40	32
Median	52	66,15

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen memperlihatkan bahwa nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, median, dan modus pada saat *posttest* lebih tinggi daripada saat *pretest*. Selisih nilai cukup tipis. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak signifikan.

Hasil Analisis Statistik Inferensial, Berdasarkan persyaratan analisis maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelompok Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
Pre-Test Kelompok Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal
Post-Test Kelompok Eksperimen	0,159	$0,159 > 0,05 =$ normal
Post-Test Kelompok Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ normal

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,856	$0,859 > 0,05 =$ homogen
Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0,523	$0,523 > 0,05 =$ homogen

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maupun post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dilakukan uji para parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen

Tabel Independent sample T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol

Data	T	df	Nilai Proabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Pre-Test Kelompok Kontrol	0.1	23	0,856	$0,856 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 0.184 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 23$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,178. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($0.184 < 2,178$). Jika t hitung $<$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

Tabel Independent sample T-Test Post - Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol

Data	T	df	Nilai Proabilitas	Keterangan
Post-Test Kelompok Eksperimen dan Post-Test Kelompok Kontrol	3.	23	0,001	$0,001 < 0,05 =$ ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *inside-outside circle* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan model *inside-outside circle*. Jika nilai t hitung sebesar 3,738 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 23$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,178. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($3,738 > 2,028$). Jika t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain

1. Proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan diobservasi menggunakan lembar observasi model pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*. Hasil yang diperoleh menunjukkan, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan kondusif. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias siswa pada saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Inside-Outside*

Circle, dimana siswa dapat memahami konsep pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda serta proses belajar dapat berlangsung efektif dan lancar.

2. Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui *posttest* pada kelompok eksperimen tergolong baik sekali, sedangkan hasil belajar siswa melalui *post test* pada kelompok kontrol tergolong cukup.
3. Ada pengaruh penerapan Model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 139 Inpres Benteng, dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan Model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle*

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dapat diterapkan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA materi perubahan suhu dan wujud benda agar siswa juga lebih aktif dan antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung serta lebih mampu memahami konsep IPA dengan baik

Penelitian ini sangat terbatas baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasi, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama dan menggunakan populasi yang

lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayama, J. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasmyati, Suwardi dan Andi A. A. *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hisbullah, dan Nurhayati S. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Jauhar, ST. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 215 Kading Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone*. Vol 1, No 1. ISSN : 2597-4424
- Katulistiwa, A. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Penerapan Metode Inside-Outside Circle Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mappeasse, M. Y. 2009. *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. Vol 1, No 2.
- Megawati, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus VII Kecamatan Sawan*. Vol 2, No 1.

- Permana, dkk. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam(Ipa)Berbasis Multimedia*. Vol 11, No 2. ISSN : 2302-7339
- Samino dan Saring M. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Solo: Fairus Media
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*: Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suryanto, A dkk. 2017. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish
- Wedyawati, Nelly dan Yasinta L. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Deepublish.